

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat merupakan suatu wilayah yang memproduksi batik, salah satunya di Kabupaten Dharmasraya, secara proses pembuatan batik hampir sama dengan daerah lain,

tetapi untuk membedakan produknya, pengrajin menciptakan motif sesuai ciri khas daerahnya sehingga batik yang diproduksi berbeda dengan daerah lain.

*Nagari Sungai Duo* kecamatan Sitiung kabupaten Dharmasraya didominasi oleh penduduk transmigrasi dari Wonogiri Jawa Tengah, sebagai orang Jawa yang sudah terbiasa dengan membatik memudahkan mereka untuk mengenal dan mendalami pembuatan batik terutama batik tulis. Di *Nagari Sungai Duo* terdapat pengrajin batik yang rata-rata terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, khususnya dalam proses pembuatan batik tulis *tanah liak* seperti membuat motif, mencanting sampai *finishing*, semua pengrajin rumahan di *Nagari Sungai Duo* mengerjakan pesanan batik sesuai motif yang diinginkan dari produk batik *tanah liak* Citra sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat (Eni Mulyatni, Wawancara,2022).

Pengembangan motif batik *tanah liak* Citra di *Nagari Sungai Duo* Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, memasukan unsur ragam hias daerah yang sarat dengan makna mengandung nilai-nilai karakter, seperti motif *Rumah Gadang* dengan makna religius yang dilambangkan dengan

sandi/ pondasi sebagai dasar keimanan dan atap rumah sebagai bentuk interaksi dengan pencipta dan rasa sosial supaya masyarakat hidup teratur, motif *Rangkiang* yaitu aset yang dikelola dengan baik dalam kehidupan yang makmur sebagai kemandirian ekonomi dan memperhatikan nilai sosial, motif *Pucuak Rabuang* yaitu lambang kehidupan sebagai bentuk kerja keras dalam mempertahankan kehidupan (Hj.Miswarti, *Bundo Kandung* suku Petopang, Wawancara, 03 September 2022).

Motif *Kaluak Paku* sebagai lambang kepemimpinan ninik mamak di Minangkabau yang bertanggungjawab terhadap anak dan kemenakan, motif *Siriah Gadang* sebagai simbol kearifan yang mau menerima kritikan sebagai bentuk dari demokratis sebagai kesepakatan dalam musyawarah, motif *Kiambang Batauiik* yaitu setelah bertikai kembali bersatu untuk melaksanakan berbagai macam program yang telah ditetapkan demi kejayaan bersama, motif *Lumuik Anyuik* yaitu kehidupan yang mudah menyesuaikan diri dimana pun mereka berada. Motif *Burung Hong* dikembangkan sebagai bentuk kelanggengan dengan keseimbangan kehidupan. Motif tambahan berupa motif *Aka Cino* yaitu sifat gigih dan ulet dengan penuh tanggung jawab (Agusman Irwan.Dt. Paduko Malin, Wawancara, 24 September 2022).

Motif *Rumah Gadang*, motif *Rangkiang*, motif *Pucuak Rabuang*, motif *Kaluak Paku*, motif *Siriah Gadang*, motif *Kiambang Batauiik*, motif *Lumuik Anyuik*, memiliki simbol yang melambangkan nilai karakter orang Minangkabau yang terdapat pada motif batik *tanah liek* Citra. Motif-motif ini

menarik untuk dikaji karena mengandung nilai pendidikan karakter yang terdapat pada masyarakat Minangkabau yang harus diterapkan dan ditransformasi dalam lingkungan pendidikan, baik informal, formal maupun non formal.

Penelitian ini menganalisis nilai karakter pada motif batik *tanah liok* Citra *nagari Sungai Duo* Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Nilai-nilai karakter diaplikasikan dalam proses pendidikan terutama nilai religius, jujur, toleransi, mandiri, gotong royong, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, demokratis, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Risna A dan Siti N, 2011).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk motif yang terdapat pada produk batik *tanah liok* Citra *Nagari Sungai Duo* kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat pada motif batik *tanah liok* Citra *Nagari Sungai Duo* kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui bentuk motif yang terdapat pada produk batik tulis *tanah liok Citra Nagari Sungai Duo* Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.
- b. Mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang terdapat pada motif batik tulis *tanah liok Citra Nagari Sungai Duo* Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

## 2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

- a. Bagi Institut Seni Indonesia diharapkan untuk dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain Prodi Pendidikan Kriya.
- b. Bagi Pemerintah setempat bermanfaat sebagai masukan bagi instansi terkait, seperti Pustaka Daerah, Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk meningkatkan nilai budaya daerah.
- c. Bagi masyarakat Sumatera Barat khususnya *Nagari Sungai Duo* Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya sebagai salah satu cara mempromosikan produk batik *tanah liok* Citra sebagai kerajinan khas daerah *Sungai Duo* Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya dengan memperhatikan nilai karakter dari bentuk motif maupun memanfaatkan inspirasi kekayaan alam yang ada di sekitar lingkungannya.

- d. Manfaat bagi peneliti menambah wawasan dan pengetahuan tentang batik tulis *tanah liek* sebagai karya budaya Minangkabau yang memiliki nilai karakter.
- e. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan pengayaan dan pendalaman secara teoritis pada Prodi Pendidikan Kriya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka menjadi sebuah acuan dalam penelitian karena tinjauan pustaka sebagai dasar acuan penelitian dan menjadi pembeda terhadap penelitian yang pernah dilakukan. Berikut beberapa hasil penelitian yang terkait dengan judul yang penulis ambil antara lain:

Ella Hutriana Putri dkk, (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Sejarah Batik *Tanah Liek* dan Pekerjaan Perempuan Perajin Batik di Kabupaten Dharmasraya” Jurnal ini membahas sejarah singkat batik *tanah liek* di Sumatera Barat serta peran perempuan perajin dan pengusaha untuk mengembangkan batik *tanah liek* agar tetap eksis dan berkembang. Jurnal ini penulis gunakan sebagai referensi perkembangan sejarah batik *tanah liek* di Sumatera Barat terutama *Nagari Sungai Duo* Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

M. Arsyad (2015) dalam *Artikelnnya* berjudul “Studi Tentang Desain Motif dan Teknik Batik Tanah Liek di Sanggar Citra Monalisa Sawahan Padang” yang menggambarkan desain motif dan teknik pembuatan batik, sehingga penulis akan menjadikan artikel ini sebagai perbandingan proses

pembuatan serta bentuk motif batik Citra *tanah liek Nagari Sungai Duo* Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Agustina, dkk (2010), dalam laporan penelitian berjudul “Ragam Hias Ukiran Minangkabau Sebagai Sumber Inspirasi Inovasi Batik Pada Industri Kecil dan Industri Rumah Tangga” yang menggambarkan nilai-nilai falsafah pada motif batik di Minangkabau, sehingga penulis akan menjadikan penelitian ini sebagai referensi nilai-nilai karakter yang terkandung pada motif batik *tanah liek Citra Nagari Sungai Duo* Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Samani dan Hariyanto (2012:52), dalam bukunya “Nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional”. Nilai-nilai tersebut antara lain; nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Buku ini dijadikan referensi untuk membahas nilai-nilai karakter yang terdapat pada motif yang diproduksi oleh sentra Batik *Tanah Liek Citra nagari Sungai Duo*.

## **E. Landasan Teori**

Penulis menggunakan beberapa pendekatan sebagai landasan berfikir dalam memahami permasalahan penelitian yang dilakukan:

### **1. Teori Motif**

SP Gustami mengemukakan motif merupakan sebuah goresan garis

yang menjadi pangkal tolak atau esensi dari suatu pola atau corak hias (2008:7). Motif menjadi pokok dari suatu pola dan setelah motif itu mengalami proses penyusunan dan diterapkan secara berulang-ulang sehingga diperoleh sebuah pola dan pola itu diterapkan pada benda lain yang menjadi suatu ornamen.

Teori motif ini penulis gunakan untuk menjelaskan nilai-nilai karakter yang terdapat pada batik *tanah liak* di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

## 2. Teori Estetika

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007:89), keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Kualitas yang paling sering disebut adalah;

1. Kesatuan (*unity*), merupakan paduan unsur-unsur yang antara unsur satu dengan yang lain saling menunjukkan adanya hubungan/ketertarikan, dengan kata lain tidak berpisah-pisah atau berdiri sendiri. Agar sebuah karya seni menjadi enak dipandang, maka syarat utamanya adalah memiliki kesatuan. Prinsip kesatuan akan terwujud jika didalamnya terdapat keserasian, keseimbangan, irama dan focus perhatian.
2. Keselarasan (*harmony*) merupakan perpaduan unsur yang selaras antar hubungan yang tidak bertentangan antara bagian satu dengan bagian yang lainnya. Keselarasan dapat terbentuk karena pengaturan unsur yang memiliki kedekatan bentuk (kemiripan), paduan warna maupun unsur peran (fungsi).
3. Keseimbangan (*balance*), prinsip pengaturan unsur keindahan dengan memperhatikan bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang. Pengaturan unsur yang timpang mengakibatkan perasaan yang tidak nyaman bagi orang yang melihatnya.
4. Kesetangkupan (*symmetry*), merupakan suatu keselarasan di alam semesta. Seperti contoh jika kita melihat tubuh kita berdiri di depan cermin lalu tarik dari garis tengah tubuh kita, maka akan terlihat keselarasan antara tubuh bagian kanan dan kiri, itulah yang disebut simetri.

5. Perlawanan (*contrast*), merupakan kesan pertentangan pada suatu paduan unsur komposisi pada sebuah karya seni. Dapat dilihat dalam perlawanan terhadap garis, tekstur, bentuk dan warna. Paduan unsur-unsur secara tajam, pertentangan adalah dinamik dari ekstensi menarik perhatian. Kontras merangsang minat, kontras menghidupkan desain, kontras merupakan bumbu komposisi dalam pencapaian bentuk. Akan tetapi perlu diingat bahwa kontras yang berlebihan akan merusak komposisi, ramai dan berserakan.

Teori di atas penulis gunakan untuk melihat karakter motif yang diaplikasikan pada batik *tanah liok* di Nagari Sungai Duo.

### 3. Batik

Kata "Batik" berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa: yaitu "*amba*", yang mempunyai arti "menulis" dan "titik" yang mempunyai arti "titik", dimana dalam pembuatan kain batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan sebagian dari tulisan tersebut berupa titik (Herry Lisbijanto, 2019). Batik merupakan kerajinan tangan menggunakan kain, sedangkan membatik adalah teknik mencanting dengan menggunakan bahan dari kain, lilin batik atau malam dan pewarna batik. Kriya batik dapat dihasilkan dari proses menggambar, memola dan mencanting. Sedangkan batik *tanah liok* adalah proses membatik dengan menggunakan bahan pewarnaan dengan menggunakan *tanah liok* (tanah liat).

Batik *tanah liok* merupakan jenis batik yang ada di Sumatera Barat selain tenun. Sejak 1995 pemerintah mencanangkan batik *tanah liok* sebagai batik khas Sumatera Barat. Mulai tahun 1996 pemerintah Sumatera Barat membiayai sejumlah masyarakat khususnya perempuan

kursus membuat batik hingga ke Solo dan Yogyakarta untuk belajar membuat batik. Berbekal ilmu yang diperoleh dari kursus membuat batik diaplikasikan kedalam bentuk batik yaitu batik *tanah liak* khas Sumatera Barat.

Dinamakan batik *tanah liak* adalah karena poses pewarnaan batik *tanah liak* menggunakan bahan baku tanah liat. Tanah liat atau biasanya orang Sumatera Barat menyebutnya "*tanah liak*". Menurut Ramanto, (2007:6) tanah liat adalah salah satu dari jenis tanah hasil dari pelapukan kulit bumi. Yumatra dkk (1986:32) mengemukakan "tanah liat berasal dari kerak bumi yang terjadi karena pelapukan dan erosi angin, air dan *gletser* hingga berbentuk halus".

Keberadaan dan kegunaan kain batik tanah liak di Minangkabau sejak dahulu terbatas sebagai pelengkap pakaian adat, tetapi saat ini kain batik tidak lagi menjadi pakaian adat sudah banyak masyarakat Minangkabau menggunakan kain batik tersebut untuk pakaian sehari-hari.

#### **4. Karakter**

Berdasarkan hasil dari kajian empirik Pusat Kurikulum dalam implementasi nilai karakter menyarankan agar 18 nilai karakter tersebut diimplementasikan mulai dari nilai esensial, sederhana dan mudah dilaksanakan sesuai kondisi masing-masing sekolah, misalnya bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

Berikut ini merupakan nilai dan deskripsi nilai karakter bangsa menurut Kemendiknas:

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa  
(Sumber: Abidin, 2012: 67-68)

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan hal yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara,

	bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2020: 9-10) menyebutkan bahwa;

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

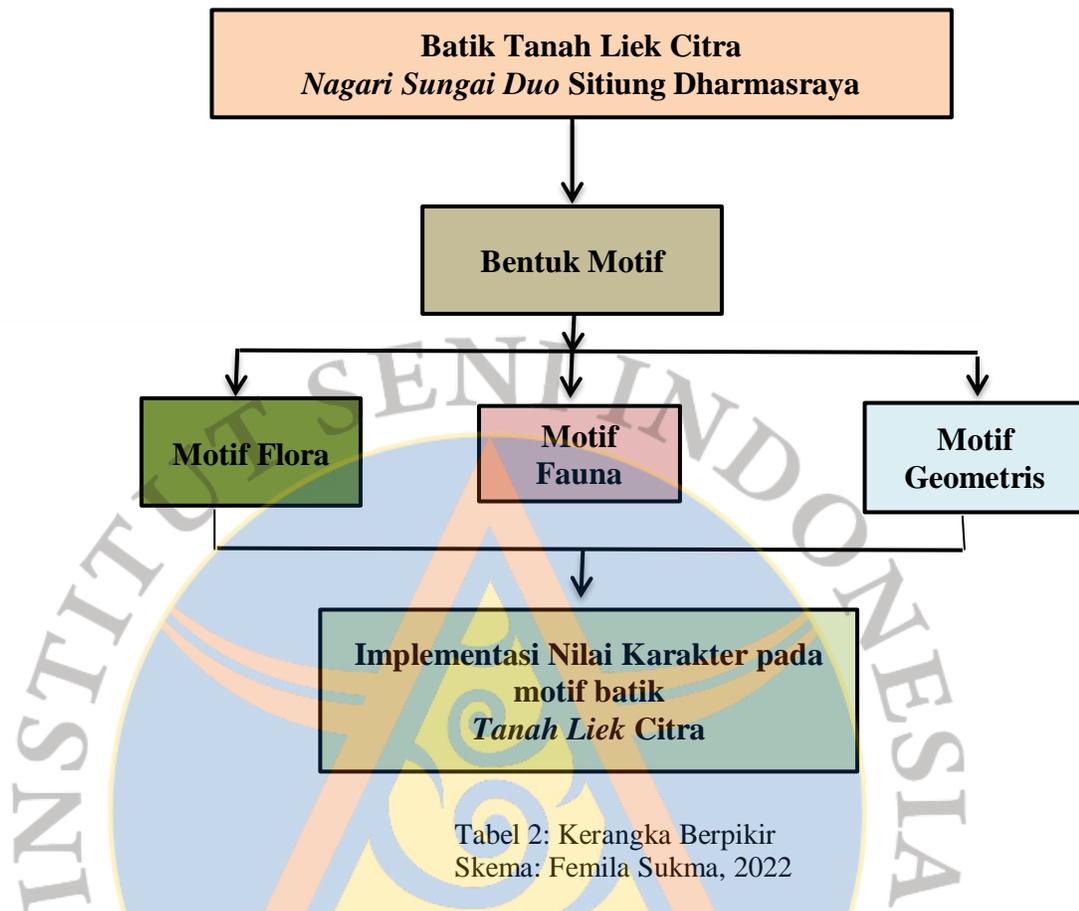
Alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan bentuk-bentuk motif dengan nilai-nilai karakternya yang terkandung dalam motif tersebut.

### **1. Desain Penelitian**

Metode ini bersifat analisis deskriptif yang merupakan sejenis penelitian yang membantu dalam menggambarkan, mendemonstrasikan, atau membantu meringkas poin-poin data sehingga pola-pola itu dapat berkembang untuk memenuhi semua kondisi data. Ini adalah teknik mengidentifikasi pola dan tautan dengan memanfaatkan data terkini dan historis. Mengidentifikasi pola dan asosiasi tanpa melangkah lebih jauh, ini sering disebut sebagai analisis data paling dasar (Sugiyono, 2017:147).

Desain penelitian melalui pendekatan kualitatif yang dihasilkan dari suatu data yang dikumpulkan melalui survey di lapangan. Data tersebut berupa data-data, kata-kata, gambar dan dokumen.

Untuk memberikan hasil, peneliti dapat menggunakan berbagai pendekatan visualisasi kerangka berfikir sebagai berikut:



## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis data

Sugiyono (2014:28) menyatakan bahwa terdapat dua macam data penelitian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*).

Berdasarkan definisi tersebut, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa nilai-nilai

karakter pada motif-motif batik *tanah liek* Citra.

b. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

1. Data Primer

Menurut Husein Umar (2013:42) data primer adalah: “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan Pimpinan Sentra Batik *Tanah Liek* Citra Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, Ninik Mamak dan *Bundo Kandung*.

Data yang diambil dari berbagai macam hal tentang ruang lingkup usaha batik *tanah liek* Citra, bentuk motif yang dikembangkan dan makna lambang-lambang motif pada batik *tanah liek* Citra.

2. Data Sekunder

Menurut Husein Umar (2013:42) data sekunder adalah: “data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk

tabel-tabel atau diagram-diagram”.

Dalam penelitian ini data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data yang sudah ada pada pengusaha Batik *Tanah Liek* Citra dan data *Nagari Sungai Duo* Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

### 3. Objek Penelitian

Menurut Supriati (2015:44) objek penelitian adalah: “Variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian yang dilakukan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi tentang data, tujuan serta kegunaan tertentu.

Objek penelitian merupakan suatu yang penting sebagai pokok pembicaraan, sasaran, tujuan dan target penelitian bagi seorang peneliti.

Objek penelitian yang dijadikan peneliti adalah sentra batik *tanah liek* Citra di *Nagari Sungai Duo* Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Motif batik *tanah liek* Citra di *Nagari Sungai Duo* terdiri dari berbagai bentuk motif batik yang diproduksi dengan kandungan nilai-nilai tersendiri bagi pemerhati dan pemakainya. Hal ini menjadi objek pokok dalam penelitian untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat pada motif batik *tanah liek* di *Nagari Sungai Duo* Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi tertulis dari

referensi yang ada. Referensi adalah berhubungan dengan objek penelitian, baik berupa buku cetak, laporan penelitian, makalah, jurnal dan tulisan-tulisan yang terdapat di media komunikasi tulis lainnya.

Kepustakaan yang menunjang untuk kajian penelitian ini adalah perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang mengoleksi buku-buku yang terkait dengan objek penelitian, selain itu juga digunakan artikel-artikel tentang batik *tanah liek*.

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data secara akurat. Perajin dan pengusaha menjadi sasaran utama observasi tentang bentuk dan motif serta proses pembuatan batik *tanah liek*. Dari pengamatan langsung didapatkan data visual tentang hasil produk batik, bagaimana bentuk ragam hias motif yang bernilai karakter pada batik *tanah liek* Citra Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

#### **c. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data kepada informan yang terlibat sebagai subjek penelitian. Esterberg dalam Sugiono (2008:233) mengatakan bahwa wawancara dilakukan langsung kepada pemilik usaha batik *tanah liek* Citra dan Tokoh Adat dan pengrajin yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai penelitian yang dilakukan.

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder (seperti foto-foto), sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara cenderung merupakan data primer (data yang langsung didapat dari pihak pertama) (Muri, 2005:173). Objek penelitian tentang nilai karakter pada batik *tanah liak* citra di *Nagari Sungai Duo* Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya ini didokumentasikan dalam bentuk tulisan, foto maupun video.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Permata Sari (2014:31-34) adalah; 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik Triangulasi. Moleong (2005:330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”.

Bogdan dalam Sugiono (2008:244), mendefinisikan analisis data

sebagai upaya mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menganalisa data secara induktif berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan baik data kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan nilai karakter pada batik *tanah liek Citra Nagari Sungai Duo* Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Keseluruhan data yang diperoleh dideskripsikan dan diklasifikasikan secara akurat sesuai dengan rumusan masalah penelitian, sehingga menjadi suatu laporan penelitian yang substantif.

Metode-metode yang dikemukakan di atas menjadi acuan bagi peneliti dalam pengumpulan sumber, pengolahan dan evaluasi data untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dalam penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter pada motif Batik *Tanah Liek Citra Nagari Sungai Duo* Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.